

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah

Mengingat kebutuhan rakyat di daerah Kedu, khususnya Kabupaten Purworejo untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama, maka perlu dibuka Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Al Jamia'ah Al-Islamiyah Al-hukumiyah (SPIAIN Al-Islamiyah Al-hukumiyah) di Purworejo. Untuk menyalurkan hasrat dan minat belajar agama Islam masyarakat di Kabupaten Purworejo, pemuka-pemuka agama masyarakat menyampaikan kepada Presiden (sekarang Rektor) Institut Agama Islam Negeri Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk membuka Sekolah Persiapan IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo. Selanjutnya oleh Presiden/Rektor IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga di Yogyakarta, mengusulkan kepada Menteri Agama RI.

Usulan tersebut disetujui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 1962 pada tanggal 30 September 1962 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Persiapan IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo, dengan Brigjen Sarbini (Pangdam VII Diponegoro) sebagai pelindung, Mr. Moh. Soleh (Residen Daerah Kedu), dan M. Slamet

Soetohardjono sebagai penasehat, sedangkan pimpinan/ketua panitia adalah KH. Damanhuri.

Berdasarkan laporan Panitia Pendiri SPIAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo kepada Menteri Agama RI tentang pelaksanaan tugas panitia, maka Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 5 Desember 1962 Nomor 98 Tahun 1962 tentang pembukaan Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) AlJami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo yang kemudian diresmikan pada tanggal 27 Desember 1962 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulumnya mengacu kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena siswa-siswanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke Fakultas-fakultas Perguruan Tinggi IAIN Al Jamiah, dan masa belajarnya dibatasi selama 2 tahun. Karena mengingat perkembangan pendidikan masa depan, maka sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI tanggal 27 Desember 1967 Nomor 4 Tahun 1967 masa belajar siswa ditambah dari 2 tahun menjadi 3 tahun.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI tersebut diatas, sekolah persiapan IAIN Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo, selanjutnya pada hari Senin tanggal 31 Juli 1978, telah dilakukan serah terima Sekolah Persiapan IAIN Sunan Kalijaga dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga H. Zaini Dahlan, MA., kepada

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, DRS. H. Zaini Ahmad Syis (Dokumentasi Sekolah, dikutip 25 April 2017).

2. Lokasi

MAN Purworejo salah satu sekolah madrasah aliyah Negeri yang berada di jalan Brigjen Katamso, Pangenrejo, Purworejo 54115, Jawa Tengah (Dokumentasi Sekolah, dikutip 25 April 2017).

3. Program Jurusan

1. Kurikulum Tahun 1980 : Agama-IPA-IPS-BAHASA
2. Kurikulum Tahun 1984 : A1-A2-A3-A4
3. Kurikulum Tahun 1994 : IPA-IPS-BAHASA
4. Kurikulum Tahun 2004 : IA-IS-BAHASA
5. Kurikulum Tahun 2006 : IPA-IPS-BAHASA
6. Kurikulum Tahun 2006 : AGAMA-IPA-IPS-BAHASA (mulai Tahun 2010)

4. Pemimpin MAN Purworejo

1. Drs. H. Muhammad Soeripto (Agustus 1978 s/d Mei 1981)
2. Drs. Hadisunarto (Juni 1981 s/d Februari 1990)
3. H. Wazir Nuri (Maret 1990 s/d Maret 1996)
4. Drs. H. Abdul Chanan, M. Ag (April 1996 s/d Mei 2002)
5. Drs. H. Anang Taufik Ghufron, M. Ag (Juni 2002 s/d November 2007)
6. Drs. H. Saifurochman (November 2007 s/d September 2012)
7. Drs. H. Wachid Adib, M. SI. (September 2012 s.d sekarang)

5. Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru MAN Purworejo berjumlah 44 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 9 orang (Dokumentasi Sekolah, dikutip 25 April 2017).

6. Sarana dan Prasarana

MAN Purworejo mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang (keadaan baik)
2. Ruang Tata Usaha : 1 ruang (keadaan baik)
3. Ruang Kelas : 22 ruang (2 ruang rusak)
4. Ruang Guru : 1 ruang (keadaan baik)
5. Ruang Perpustakaan : 1 ruang (keadaan baik)
6. Ruang Komputer : 1 ruang (keadaan baik)
7. Ruang Lab. IPA : 1 ruang (keadaan baik)
8. Ruang Lab. Bahasa : 1 ruang (keadaan baik)
9. Ruang Lab. Komputer : 1 ruang (keadaan baik)
10. Ruang Lab. Agama : 1 ruang (keadaan baik)
11. Ruang Mushola : 1 ruang (keadaan baik)
12. Ruang UKS : 1 ruang (keadaan baik)
13. Ruang Penjaga : 1 ruang (keadaan baik)
14. Ruang MCK : 10 ruang (2 ruang rusak)

7. Siswa Kelas XI Bahasa 1 dan 2

1. Kelas XI Bahasa 1

Tabel 4.1

No.	No. Induk	Nama	L/P
1	11023	ANNISA SEPTI PRATAMA	P
2	11024	APRILIA AYU WULANDARI	P
3	11025	ATHALA JUSTICIA AMMANDA	P
4	11026	AULIA UMI LARASATI	P
5	11027	BAGUS RIZKI SETYO WIBOWO	L
6	11028	BETTI DWI WARDANINGSIH	P
7	11029	CATUR SEPTIANA PRAMESTHI	P
8	11030	DINI AGILLIA	P
9	11031	DWI ALVI NUR KHASANAH	P
10	11032	DZIKRI AT THOORIQ	L
11	11033	FEBRINA AYU ANNISA	P
12	11034	FITRIA FARIDHOTUL KHASANAH	P
13	11035	HADZIQ KRISMANSAH RUKAS	L
14	11036	KHAMIDATUL LULU'	P
15	11037	KHILMI SYARIF AFIFI	L
16	11038	KHOFIFATUL MUNTAQILAH	P
17	11039	LAILATUL ANZIL HIDAYAH PUTRI	P
18	11040	LIA OKTAVIA	P
19	11042	LUTFI SETIAWAN	L
20	11043	MUHAMAD YUDHA ALAMSYAH	L
21	11044	MURAINI	P
22	11046	NENDIAWATI	P
23	11047	NUR OCTAVIANA WINAYUNING DAMAYANTI	P
24	11048	NURUL FITRI	P
25	11049	PRINGGO ANGGORO	L
26	11050	RAHMAT ADI NUGROHO	L
27	11051	RAHMAT BUDIMAN	L
28	11052	RIKAWATI	P
29	11053	RISA MELIANA	P
30	11054	SHEILLA OCTAVIA ISLAMAYA SUBEKTI	p
31	11055	SRI ASTUTI NUGROHO	P

32	11056	ZATI PAMUNGKAS	L
33	11282	ANNISA RIZKI AMALIA	P

2. Siswa Kelas XI Bahasa 2

Tabel 4.2

No.	No. Induk	Nama	L/P
1	11057	ADIKA RAHMA PUTRI	P
2	11058	ALBAKHUL MUSLI	L
3	11059	ALVI NUR FAUZIAH	P
4	11060	ANANDA CAHYA TRISNA PUTRI	P
5	11061	ARRIZZA HANIEF RIKANINGTYAS	P
6	11062	ATIKHOH	P
7	11063	DESI NUR AVIVA	P
8	11064	DESTAMA ALIF RAMADHAN	L
9	11065	DIDI NUR ARIF	L
10	11066	DWI FITRIANTI UTAMI PUTRI	P
11	11067	DWI PRIHATUN NURAINI	P
12	11068	ELSA SUKMAWATI CAHYA NINGSIH	P
13	11069	FITRI NUR ANNISA	P
14	11070	HANDHIKHO PURNOMO AJI	L
15	11071	ITA NURWULAN FITRIANINGSIH	P
16	11072	LAILA ROQYBAH	P
17	11073	LITA WIDIANTI RAHAYUNINGTYAS	P
18	11074	MALIKHATUR ROHMAH	P
19	11075	MARISA YUNIARTI	P
20	11076	MATKHAN ANIS	L
21	11077	MUHAMAD FAISAL MADANI	L
22	11078	MUKHAMAD SYAIFUL HIDAYAT	L
23	11079	MYTA TRI AYUNINGSIH	P
24	11080	NUGROHO PANGESTU	L
25	11081	NURUL ALLINDA	P
26	11082	PUTRI APRILIANA	P
27	11083	QISTIDHEA GHESAFITRILIA PRASTIANTORO	P
28	11084	RIZKY AMALIA LESTARI	P

29	11086	SELVIA DINDA ASTUTI	P
30	11087	UTAMININGTYAS AULIA NINDA	P
31	11088	YASSIN THOHARI AJI PAMUNGKAS	L
32	11089	YUSRIL IHZA MAHENDRA	L

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari data berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan teknik Kolmogorov- Smirnov. Data pada variabel pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dan perilaku keagamaan dengan jumlah responden 56 siswa, diperoleh berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya, berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebar dan diberi nilai.

Tabel 4.3

Data skor materi akidah akhlak

No.Responden	Jumlah Skor	No.Responden	Jumlah Skor
1.	31	29.	28
2.	22	30.	30
3.	30	31.	23

4.	29	32.	28
5.	30	33.	29
6.	26	34.	29
7.	26	35.	29
8.	30	36.	29
9.	30	37.	26
10.	31	38.	26
11.	26	39.	24
12.	27	40.	21
13.	29	41.	24
14.	27	42.	28
15.	23	43.	25
16.	27	44.	31
17.	25	45.	26
18.	29	46.	29
19.	26	47.	28
20.	25	48.	25
21.	26	49.	30
22.	27	50.	27
23.	27	51.	28
24.	23	52.	23

25.	25	53.	27
26.	27	54.	29
27.	28	55.	26
28.	28	56.	27

Tabel 4.4

Data Skor Perilaku Keagamaan Siswa

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	35	29	35
2	37	30	37
3	36	31	34
4	40	32	40
5	39	33	32
6	32	34	35
7	37	35	34
8	36	36	36
9	37	37	39
10	39	38	33
11	34	39	34

12	35	40	31
13	39	41	31
14	36	42	32
15	37	43	37
16	35	44	34
17	35	45	36
18	34	46	37
19	37	47	38
20	30	48	37
21	41	49	36
22	34	50	36
23	30	51	36
24	33	52	36
25	37	53	36
26	33	54	38
27	37	55	34
28	35	56	35

Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smornov dengan SPSS, yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pendidikan_akidah	.113	56	.073	.962	56	.071
perilaku_siswa	.114	56	.069	.974	56	.266

a. Lilliefors Significance Correction

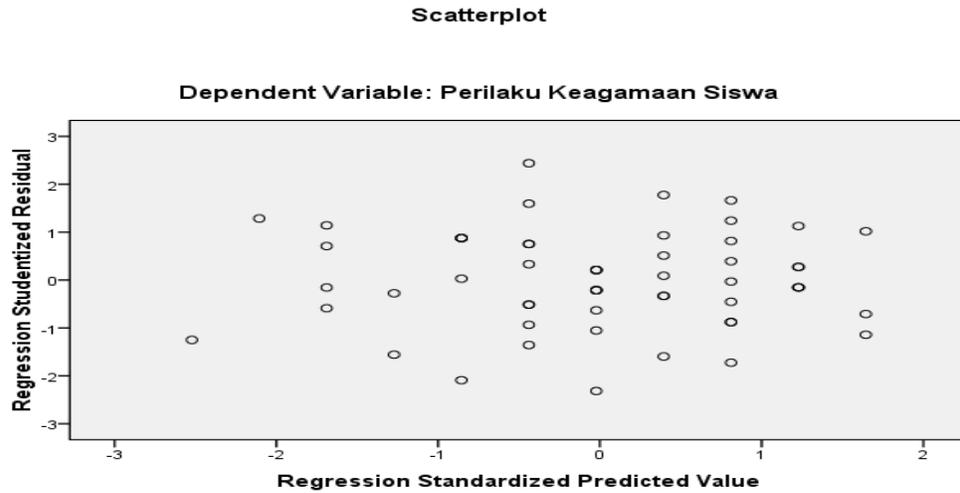
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pemahaman mata pelajaran akidah akhlak pada model *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $0,073 > 0,05$ yang artinya data pemahaman mata pelajaran akidah akhlak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan untuk variabel perilaku keagamaan siswa pada model *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $0,069 > 0,05$ yang artinya data perilaku keagamaan siswa berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada *Scatter Plot*, jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, kemudian jika pada *Scatter plot* ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Pada grafik Scatter Plot di atas menghasilkan titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang dihasilkan baik.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.7

Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.077	.060	2.397	2.383

a. Predictors: (Constant), mata pelajaran akidah akhlak

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Pada table di atas diperoleh nilai d (Durbin-Watson) yaitu 2,383 yang akan dibandingkan dengan dL dan dU pada table Durbin Watson. Pada table Durbin-Watson untuk signifikansi 0,05 setelah itu $n = 56$ dan $k = 1$, maka diperoleh $dL = 1,5320$ dan $dU = 1,6045$. Untuk perhitungan lanjut $(4-dU) = 4 - 1,6045 = 2,3955$. Dari perhitungan yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan $1,6045(dU) < 2,383 (d) < 2,3955 (4-dU)$ yang menunjukkan

regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi yang dihasilkan baik.

4. Pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak

Penelitian ini menggunakan 8 item soal pernyataan valid tentang materi akidah akhlak yaitu melaksanakan shalat lima waktu, membaca al-Qur'an, manfaat pembelajaran Akidah Akhlak, mengetahui sifat-sifat Allah, mengetahui akhlak yang baik. Uraian tentang hasil penelitian mengenai materi akidah akhlak berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut :

a. Melaksanakan shalat lima waktu

Penelitian ini ditentukan dengan 1 item yang valid yaitu nomor 2.

- 1) Jamak *Taqdim* mengumpulkan dua waktu shalat di waktu shalat yang pertama (*favorable*)

Tabel 4.8

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	48%
Setuju	3	45%
Tidak Setuju	2	5%
Sangat Tidak Setuju	1	2%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa 48% responden sangat setuju dan 45% menjawab setuju jika jamak *taqdim* yaitu mengumpulkan dua waktu shalat di waktu shalat yang pertama, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 5% dan sangat tidak setuju sebesar 2%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan banyak siswa MAN Purworejo kelas XI banyak yang mengetahui bahwa jamak *taqdim* merupakan mengumpulkan dua waktu shalat di waktu shalat yang pertama walaupun masih terdapat siswa sebanyak 7% yang tidak mengetahui pengertian jamak *taqdim*.

b. Membaca Al-Qur'an

Penelitian ini ditentukan dengan 2 item yang valid yaitu nomor 7 dan 8.

1) Surah al-Fatihah wajib di baca saat shalat wajib (*favorable*)

Tabel 4.9

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	73%
Setuju	3	25%
Tidak Setuju	2	2%
Sanagt Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan table di atas yang menjawab sangat setuju sebesar 73% dan 25% menjawab setuju apabila surah al-Fatihah wajib di baca saat shalat wajib, namun masih terdapat reponden yang menjawab bahwa surah al-Fatihah wajib di baca saat shalat wajib sebesar 2 %. Dengan demikian bahwa sebagian besar siswa MAN Purworejo kelas XI jurusan bahasa mengetahui dan selalu membaca surah al-Fatihah di saat menjalankan shalat lima waktu.

- 2) Membaca al-Qur'an dilakukan saat ada kemauan ingin membaca saja
(*Unfavorable*)

Tabel 4.10

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	3%
Setuju	2	9%
Tidak Setuju	3	38%
Sangat Tidak Setuju	4	50%

Berdasarkan table diatas responden yang menjawab sangat tidak setuju 50% dan 38% tidak setuju bahwa membaca al-Qur'an dilakukan saat ada kemauan ingin membaca saja, namun masih ada responden yang menjawab setuju sebanyak 9% dan sangat setuju 3% bahwa membaca Al-Qur'an dilakukan saat ada kemauan ingin membaca saja.

Dengan demikian bahwa siswa MAN Purworejo jurusan bahasa kelas XI merasa membaca al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim untuk membacanya tidak hanya di saat ingin membaca saja tetapi membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim untuk membaca setiap hari sebanyak 88% siswa.

c. Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak

Penelitian ini ditentukan oleh 1 item yang valid yaitu terdapat pada nomor 10.

1) Materi akidah akhlak mengajarkan keyakinan kepada Allah dan tingkah laku yang baik (*favorable*)

Tabel 4. 11

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	53%
Setuju	3	45%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 53% menjawab sangat setuju dan 45% menjawab setuju bahwa materi akidah akhlak mengajarkan keyakinan kepada Allah dan tingkahlaku yang baik.Namun masih terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2% bahwa

materi akidah akhlak mengajarkan keyakinan kepada Allah dan tingkah laku yang baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MAN Purworejo kelas XI jurusan bahasa 1 dan 2 merasa dan mengetahui bahwa materi akidah akhlak yang diajarkan oleh pendidik di sekolah sangat penting dan bermanfaat karena pendidik mengajarkan keyakinan kepada Allah dan tingkah laku yang baik.

d. Mengetahui sifat- sifat Allah

Penelitian ini terdapat 3 item soal yang valid yaitu 13,14,15.

1) Allah bersifat kekal, sedangkan makhluknya bersifat fana (*favorable*)

Tabel 4.12

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	59%
Setuju	3	41%
Tidak Setuju	2	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan table di atas siswa MAN Purworejo kelas XI jurusan bahasa 1 dan 2 menyatakan 59% menjawab sangat setuju dan 41% menjawab setuju bahwa Allah bersifat kekal sedangkan makhluknya

bersifat fana dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa Allah bersifat kekal sedangkan makhluknya bersifat fana. Maka dapat dipastikan seluruh siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 meyakini dan mengetahui sepenuhnya bahwa Allah bersifat kekal sedangkan makhluknya bersifat fana.

- 2) Ada beberapa sifat-sifat wajib Allah salah satunya *Kiyamuhu Binafsihi*, yaitu Allah berdiri sendiri (*favorable*).

Tabel 4.13

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	59%
Setuju	3	36%
Tidak Setuju	2	5%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan table 4.13 yang menjawab sangat setuju sebesar 59% dan 36% yang menjawab setuju apabila pengertian dari *kiyamuhu Binafsihi*, yaitu Allah berdiri sendiri, tetapi masih terdapat siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 5% siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar 95%

siswa meyakini dan mengetahui bahwa salah satu dari sifat wajib Allah yaitu *Kiyamuhu Binafsihi* yang artinya Allah berdiri sendiri.

- 3) Sifat mustahil Allah yaitu *Kaunuhu qaadiran* (Keadaan-Nya yang berkuasa) (*Unfavorable*)

Tabel 4.14

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	21%
Setuju	2	32%
Tidak Setuju	3	20%
Sangat Tidak Setuju	4	27%

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab sangat tidak setuju hanya sebesar 27% dan tidak setuju 20% responden, namun yang responden yang menjawab setuju jika mustahil Allah yaitu *Kaunuhu qaadiran* yang artinya keadaan-Nya yang berkuasa, lebih besar yaitu 32% dan sangat setuju 21%.

Dari pernyataan di atas dapat dipastikan bahwa siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 lebih besar yang menjawab setuju dan sangat setuju. Padahal *Kaunuhu qaadiran* merupakan sifat wajib bukan sifat mustahil karena hanya Allah keadaan-Nya yang berkuasa merupakan sifat

wajib. Maka dari itu masih banyak siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 yang belum mengetahui sepenuhnya tentang perbedaan sifat-sifat Allah yang mustahil dan sifat Allah yang wajib.

e. Mengetahui akhlak yang baik.

Penelitian ini terdapat 1 item yang valid yaitu nomor 19.

1) Saya sering menyelesaikan masalah dengan berkelahi (*Unfavorable*).

Tabel 4.15

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	0%
Setuju	2	7%
Tidak Setuju	3	43%
Sangat Tidak Setuju	4	50%

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab sangat tidak setuju 50% dan tidak setuju 43% untuk pertanyaan jika terdapat masalah diselesaikan dengan berkelahi, namun masih ada responden sebanyak 7% yang menjawab setuju apabila terdapat masalah maka akan diselesaikan dengan berkelahi. Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas maka sebagian besar siswa MAN Purworejo mengetahui dan merasa jika

menyelesaikan masalah dengan berkelahi dilarang oleh agama dan perbuatan yang tercela.

- f. Penggolongan variabel pemahaman mata pelajaran akidah akhlak

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 31 dan nilai terendah 21. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara responden yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah. Untuk menentukan nilai Interval (I) maka rumusnya yaitu:

$$I = \frac{H-L}{5} + 1$$

Keterangan:

I : Nilai Interval

H : Nilai Tertinggi

L: Nilai Terendah

5 : Skala interval instrumen

Nilai dari data variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$I = \frac{31-21}{3} + 1$$

= 4,33 dibulatkan menjadi 4

Setelah menemukan nilai interval maka dinuat tabel distribusi data untuk mengetahui berapa persentase yang dihasilkan dari materi akidah akhlak pada siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

Perhitungan persentase kriteria baik:

$$P = \frac{27}{56} \times 100$$

$$P = 48,2\%$$

Perhitungan persentase kriteria cukup:

$$P = \frac{23}{56} \times 100$$

$$P = 41,0\%$$

Perhitungan persentase kriteria kurang:

$$P = \frac{6}{56} \times 100$$

$$P = 10,8\%$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, maka distribusi frekuensi pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
28-31	Baik	27	48,2%
24-27	Cukup	23	41,0%
20-23	Kurang	6	10,8%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pemahaman mata pelajaran akidah akhlak pada sampel 56 siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 menyatakan bahwa sebanyak 48,2% pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dalam kriteria baik, sedangkan sebanyak 41% pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dengan kriteria cukup, dan sebanyak 10,8% pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dengan kriteria kurang.

Melihat dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi paling banyak pada pemahaman mata pelajaran akidah akhlak sebesar 27 frekuensi dengan presentase sebesar 48,2% yang berada pada kriteria baik. Maka dari tabel dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 untuk pengetahuan dan pemahaman materi akidah akhlak dengan kriteria baik.

5. Perilaku Keagamaan Siswa

Penelitian ini menggunakan 11 item soal yang valid setelah dilakukan uji validitas yaitu nomor 1,3,4,5,7,8,9,11,13,16,20.

Pada variabel perilaku keagamaan siswa terdapat 5 indikator yaitu faktor mempengaruhi perilaku, berbuat baik kepada orang tua, berbuat baik kepada guru, berbuat baik diri sendiri, berbuat baik kepada masyarakat. Uraian tentang hasil penelitian mengenai perilaku keagamaan siswa berdasarkan responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor mempengaruhi perilaku

Penelitian ini ditentukan oleh 2 item soal yang valid yaitu nomor 1,3. Pada 2 item soal ini mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, maka dari itu akan dijelaskan secara rinci dengan tabel dan diskripsi di bawah ini.

1) Perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman (*favorable*)

Tabel 4.17

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	29%
Setuju	3	66%
Tidak Setuju	2	5%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29% responden menjawab sangat setuju dan 66% responden menjawab setuju apabila perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman, sedangkan sebanyak 5% responden menjawab tidak setuju apabila perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman. Hal ini menunjukkan terdapat kesimpulan bahwa sebanyak 95% siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 mengetahui dan merasa bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh masyarakat dan teman.

- 2) Guru tidak mendidik siswanya untuk berperilaku terpuji.
(*Unfavorable*)

Tabel 4.18

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	0%
Setuju	2	2%
Tidak Setuju	3	70%
Sangat Tidak Setuju	4	28%

Berdasarkan data di atas maka diperoleh responden menjawab sangat tidak setuju sebesar 28% dan tidak setuju sebesar 70% bahwa pendidik tidak mendidik siswanya untuk berperilaku terpuji, namun masih terdapat responden yang menjawab setuju apabila pendidik tidak mendidik siswanya untuk berperilaku terpuji sebesar 2%.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 hampir semua menjawab setuju dan merasa bahwa pendidik atau guru akidah akhlak yang berada di MAN Purworejo mengajarkan siswanya untuk berperilaku baik dan terpuji saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Berbuat Baik Kepada Orang Tua.

Penelitian ini ditentukan dengan 4 item soal yang valid yang mengarah pada perilaku kepada orang tua yaitu item soal nomor 4,5,7,8. Selanjutnya akan dibahas dan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Ketika orang tua meminta bantuan saya, maka saya selalu melaksanakannya. (*favorable*)

Tabel 4.19

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	36%

Setuju	3	57%
Tidak Setuju	2	7%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebesar 36% dan 57% setuju jika di saat orang tua meminta bantuan maka siswa tersebut selalu melaksanakannya, selanjutnya masih ada responden yang menjawab tidak setuju sebesar 7%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 jika orang tua meminta bantuan maka siswa tersebut langsung melaksanakannya.

- 2) Saya selalu mendengarkan nasihat orang tua untuk kebaikan saya sendiri. (*favorable*)

Tabel 4.20

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	30%
Setuju	3	52%
Tidak Setuju	2	16%
Sangat Tidak Setuju	1	2%

Berdasarkan tabel diatas responden yang menjawab sangat setuju sebesar 30% dan setuju 52% jika orang tua memberikan nasihat maka siswa tersebut selalu mendengarkan karena untuk kebaikan diri sendiri di masa yang akan mendatang. Selanjutnya masih terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 18%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 selalu mendengarkan nasihat orang tua untuk kebaikan diri sendiri sebesar 82% siswa dan siswa yang tidak mendengarkan nasihat orang tuanya sebesar 18%.

- 3) Ketika saya ingin membeli sesuatu, saya akan langsung meminta kepada orang tua. (*Unfavorable*)

Tabel 4.21

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	4%
Setuju	2	30%
Tidak Setuju	3	39%
Sangat Tidak Setuju	4	27%

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 27% dan menjawab tidak setuju sebesar 39%

apabila siswa tersebut jika ingin membeli sesuatu, maka siswa tersebut tidak langsung meminta kepada orang tua. Selanjutnya masih terdapat responden yang menjawab setuju 30% dan sangat setuju sebesar 4% apabila siswa tersebut saat ingin membeli sesuatu, maka langsung meminta kepada orang tua untuk membeli sesuatu tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 pada saat ingin membeli sesuatu tidak langsung meminta kepada orang tuanya sebesar 66%, sedangkan masih terdapat 34% siswa masih selalu meminta kepada orang tuanya jika ingin membeli sesuatu.

- 4) Ketika mendapat pesan dari orang tua saya sering melalaikannya.

(Unfavorable)

Tabel 4.22

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	0%
Setuju	2	13%
Tidak Setuju	3	57%
Sangat Tidak Setuju	4	30%

Berdasarkan tabel di atas maka responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 30% dan tidak setuju 57% jika orang tua memberi pesan atau nasihat maka sering melalaikannya. Responden yang menjawab setuju 13% jika orang tua memberikan pesan kepada siswa tersebut selalu melalaikannya.

Dari penjelasan di atas maka terdapat kesimpulan bahwa siswa MAN Purworejo kelas XI khususnya jurusan Bahasa 1 dan 2 mempunyai perilaku yang baik kepada orang tua, jika orang tua memberikan pesan atau nasihat kepada siswa tersebut selalu menjalankan nasihat tersebut tidak melalaikannya. Namun terdapat sebesar 13% siswa yang belum mempunyai perilaku siswa kepada orang tua sebesar 13% siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2.

c. Berbuat baik kepada guru

Penelitian ini ditentukan oleh 3 item soal yang valid yaitu nomor 9,11,13. Pada penelitian 3 item soal tersebut mengarah kepada perilaku siswa terhadap guru atau pendidik. Penjelasan setiap item soal akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Saya saat berbicara kepada guru selalu sopan. (*Favorable*)

Tabel 4.23

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	27%
Setuju	3	70%
Tidak Setuju	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan tabel diatas responden yang menjawab sangat setuju sebesar 27% dan setuju sebesar 70% jika siswa di saat berbicara dengan guru selalu sopan, tetapi masih terdapat siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 3% jika saat berbicara dengan guru selalu sopan. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa sebagian besar siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 sebesar 97% selalu berbicara sopan kepada guru atau pendidik.

2) Jika guru sedang menerangkan pelajaran, saya selalu memperhatikannya. (*Favorable*)

Tabel 4.24

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	4	34%
Setuju	3	57%
Tidak Setuju	2	9%
Sangat Tidak Setuju	1	0%

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab sangat setuju sebesar 34% dan setuju 57% untuk item pertanyaan jika guru sedang menerangkan pelajaran, saya selalu memperhatikannya. Responden yang menjawab tidak setuju masih terdapat 9% siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 91% siswa MAN Purworejo jika guru sedang menerangkan materi maka siswa tersebut selalu memperhatikannya dan masih terdapat sebesar 9% siswa yang menjawab tidak setuju apabila siswa tidak pernah mendengarkan jika guru sedang menerangkan materi yang diajarkan di sekolah.

- 3) Saya sering merokok di kantin sekolahan saat jam istirahat.
(Unfavorable)

Tabel 4.25

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	2%
Setuju	2	9%
Tidak Setuju	3	52%
Sangat Tidak Setuju	4	37%

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 37% dan tidak setuju sebesar 52% pada pertanyaan saya sering merokok di kantin sekolahan saat jam istirahat dan terdapat responden yang menjawab setuju sebesar 9% dan sangat setuju 2%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 89% siswa MAN Purworejo tidak pernah merokok di kantin saat jam istirahat dan terdapat siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 yang sering merokok di kantin sekolah saat jam istirahat. Maka dari itu pendidik atau guru khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak sudah memberikan pembelajaran tentang adab berperilaku dengan baik dan maksimal.

b. Berbuat baik diri sendiri.

Penelitian ini ditentukan oleh 1 item soal yang valid yaitu nomor 16. Pada penelitian tersebut mengarah kepada perilaku siswa terhadap diri sendiri. Penjelasan item soal akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Saya sering meminum minuman keras (alkohol). (*Unfavorable*)

Tabel 4.26

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	0%
Setuju	2	2%
Tidak Setuju	3	59%
Sangat Tidak Setuju	4	39%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 39% dan tidak setuju jika siswa tersebut tidak pernah meminum-minuman keras (alkohol) sebesar 59%. Responden yang menjawab setuju jika sering meminum-minuman alkohol sebesar 2% saja. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebesar 98% siswa MAN Purworejo kelas XI Bahasa 1 dan 2 tidak pernah meminum-minuman keras

(alkohol) karena sudah mengerti bahaya jika mengkonsumsi minuman keras (alkohol).

c. Berbuat baik kepada masyarakat.

Penelitian ini ditentukan oleh 1 item soal yang valid yaitu nomor 20. Pada penelitian tersebut mengarah kepada perilaku kepada masyarakat. Penjelasan item soal akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Saya tidak pernah mengikuti kegiatan gotong-royong di desa.
(*Unfavorable*)

Tabel 4.27

Kategori	Skor	Presentase
Sangat Setuju	1	0%
Setuju	2	0%
Tidak Setuju	3	55%
Sangat Tidak Setuju	4	45%

Berdasarkan tabel diatas responden yang menjawab sangat tidak setuju 45% dan tidak setuju 55% pada pertanyaan saya tidak pernah mengikuti kegiatan gotong-royong di desa. Kemudian untuk pernyataan saya tidak pernah mengikuti kegiatan gotong-royong di

desa tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua siswa MAN Purworejo kelas Bahasa 1 dan 2 selalu mengikuti kegiatan gotong-royong di desa.

d. Penggolongan Variabel Perilaku Keagamaan Siswa.

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 41 dan nilai terendah 30. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari nilai interval yang membedakan antara responden yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah, untuk menentukan nilai interval (I) maka rumusnya yaitu:

$$I = \frac{H-L}{5} + 1$$

Keterangan:

I : Nilai Interval

H : Nilai Tertinggi

L: Nilai Terendah

5 : Skala interval instrumen

Nilai dari data variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$I = \frac{41-30}{3} + 1$$

= 4,66 dibulatkan menjadi 5

Setelah menemukan nilai interval maka dibuat tabel distribusi data untuk mengetahui berapa presentase yang dihasilkan dari perilaku keagamaan siswa, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

Perhitungan presentase kriteria baik:

$$P = \frac{20}{56} \times 100$$

$$P = 35,7\%$$

Perhitungan presentase kriteria cukup:

$$P = \frac{32}{56} \times 100$$

$$P = 57,2\%$$

Perhitungan presentase kriteria kurang:

$$P = \frac{4}{56} \times 100$$

$$P = 7,1\%$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, maka distribusi frekuensi perilaku keagamaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
37-41	Baik	20	35,7%
32-36	Cukup	32	57,2%
27-31	Kurang	4	7,1%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perilaku keagamaan siswa pada sampel 56 siswa MAN kelas XI Bahasa 1 dan 2 menyatakan 35,7% perilaku keagamaan siswa dalam kriteria baik, 57,2% perilaku keagamaan siswa dalam kriteria cukup dan 7,1 perilaku keagamaan siswa Kurang.

Dengan melihat tabel dan penjelasan di atas bahwa distribusi frekuensi paling tinggi pada perilaku keagamaan

siswa sebesar 32 frekuensi dengan presentase sebesar 57,2% yang berada pada kriteria cukup. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa pada kriteria cukup.

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa dilakukan pengujian data sebagai berikut :

- a. Uji Analisis Korelasi antara pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dengan perilaku keagamaan Siswa. Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa jika :
 - a) Nilai $\text{sig} > 0,05$ H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa.
 - b) Nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa.

Tabel 4.29
 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		perilaku_siswa	pendidikan_akidah
Pearson Correlation	perilaku_siswa	1.000	.277
	pendidikan_akidah	.277	1.000
Sig. (1- tailed)	perilaku_siswa	.	.019
	pendidikan_akidah	.019	.
N	perilaku_siswa	56	56
	pendidikan_akidah	56	56

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansinya 0,019, itu artinya nilai sig $0,019 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa.

b. Uji Analisis Regresi Linier

Tabel 4.30

Hasil Uji Regresi Linear

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.060	2.397

a. Predictors: (Constant), pendidikan_akidah

b. Dependent Variable: perilaku_siswa

Pada tabel di atas memberikan R square sebesar 0,077.

Dengan demikian besar pengaruh pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 7,7% dan sisanya $100\% - 7,7\% = 92,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.31

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.795	3.657		7.601	.000
pendidikan_akidah	.285	.135	.277	2.120	.039

a. Dependent Variable: perilaku_siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sig $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa . Nilai t hitung untuk pemahaman mata pelajaran pendidikan akidah akhlak adalah 2,120, sedangkan nilai t tabel = $56 - 2 = 54$ adalah 1,674.

Dari tabel diatas diperoleh r hitung $> r$ tabel yaitu $2,120 > 1,674$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI BAHASA di MAN Purworejo.

c. Uji Anova (F)

Tabel 4.32

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
lRegression	25.819	1	25.819	4.495	.039 ^a
Residual	310.163	54	5.744		
Total	335.982	55			

a. Predictors: (Constant), pendidikan_akidah

b. Dependent Variable: perilaku_siswa

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikannya 0,039. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas XI Bahasa 1 dan 2 di MAN Purworejo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039. Maka nilai $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak maka akan semakin baik perilaku keagamaan siswa,

sebaliknya jika pemahaman materi akidah akhlak kurang maka akan kurang dalam perilaku keagamaan siswa.

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh R square sebesar 0,077 yang artinya bahwa pemahaman mata pelajaran akidah akhlak mempunyai kontribusi sebesar 7,7%, dalam mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI jurusan Bahasa 1 dan 2 bapak Handoko, S.Ag dan bagian kesiswaan ibu Dyah, yaitu:

a) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat besar dan penting dalam pembentuk perilaku seseorang karena lingkungan masyarakat merupakan kumpulan semua orang dari berbeda golongan dan berbeda agama. Lingkungan masyarakat tidak semuanya memiliki perilaku yang baik atau sejalan dengan syariat islam, maka dari itu masih banyak orang yang melakukan judi, tawuran, minum-minuman keras, dan mencuri.

Siswa SMA/SMK/MA merupakan usia yang sudah masuk dalam masa remaja. Masa remaja sedang dalam pertumbuhan yang pesat dan pada masa yang kritis karena pada masa remaja ini seseorang pada produksi hormon dan keadaan hormonnya yang meningkat akan menyebabkan labilnya emosi remaja” (Roli Abdul Rahman dan M.Khamzah, 2009:107).

Maka dari itu siswa harus mengetahui perbedaan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Jika seseorang tidak bisa menghindari perilaku yang buruk dari lingkungan masyarakat maka akan terjerumus dalam kesesatan seperti seks bebas, berjudi, tawuran, dan jika terdapat masalah selalu diselesaikan dengan berkelahi. Untuk menghindari perilaku buruk maka seseorang tersebut harus bisa menjaga pergaulan di masyarakat. Pergaulan siswa di masyarakat sangat menunjang dan penting karena masyarakat akan memberikan dampak yang sangat besar bagi perilaku siswa dan masa yang akan mendatang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara masyarakat dengan perilaku siswa.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan aspek penting dalam mempengaruhi perilaku siswa, orang tua harus mendidik anaknya untuk mempunyai perilaku yang baik, orang tua harus selalu mengontrol anaknya setiap saat apa yang dilakukan setiap hari di luar rumah, karena jika orang tua tidak pernah mengontrol anaknya apa yang dilakukannya maka orang tua tidak mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh anaknya.

Sifat orang tua sebagian besar menurun kepada anaknya, jika orang tua mengetahui anaknya melakukan perilaku tidak baik tetapi orang tua tidak menegurnya, maka anak tersebut akan selalu melakukan

perbuatan tercela terus menerus. Dengan demikian orang tua harus memberikan contoh dan motivasi kepada anaknya untuk kebaikan anaknya dan perilaku anaknya. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berperan penting terhadap perilaku keagamaan siswa.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan pendukung dan pengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan sarana prasarana pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Setiap sekolah berbeda dalam perilaku siswanya, contohnya saja siswa yang sekolah di SMK pasti berbeda dengan siswa yang sekolah di MA/MAN.

Perilaku siswa yang sekolah di MA/MAN lebih sedikit perilaku yang menyimpang dari pada siswa yang sekolah di SMK, perilaku tersebut dipengaruhi oleh teman satu sekolah. Tidak hanya perilaku siswa dipengaruhi oleh temannya saja tetapi oleh peran pendidik di suatu sekolah tersebut, karena pendidik juga harus mengontrol perilaku siswa saat di sekolah, dengan adanya tenaga pendidik yaitu bagian kesiswaan (BK) yang berfungsi untuk memberikan teguran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting untuk menunjang perilaku keagamaan siswa.